

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit. Selain itu bank juga disebut sebagai lembaga perantara keuangan (*Financial Intermediary Institution*).

Bank memberikan berbagai macam jasa keuangan seperti memberikan pilihan produk simpanan, memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pertukaran mata uang (*money changer*), menyimpan benda dan surat berharga, pembiayaan perusahaan dan lain-lain. Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga perantara keuangan (*Financial Intermediary Institution*), keberadaan bank sangat tergantung oleh adanya kepercayaan masyarakat (*agent of trust*), sehingga prinsip kepercayaan menjadi masalah penting dari kegiatan perbankan. Sebagai *agent of trust*, bank juga berfungsi bagi pembangunan perekonomian nasional (*agent of development*) dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional.

Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Sehat tidaknya suatu bank dapat dilihat dari tingkat profitabilitas bank itu sendiri. Melihat dan memahami pentingnya profitabilitas perbankan dan perusahaan sebagai tujuan utama dari suatu perbankan atau perusahaan, maka harus benar-benar diperhatikan secara serius kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit. Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Semakin tinggi tingkat profitabilitas dan terus-menerus memperoleh profitabilitas, maka semakin baik kinerja perbankan atau perusahaan dan kelangsungan hidup perbankan ataupun perkembangan usahanya akan semakin bertambah dan terjamin.

Profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Menurut PBI No.6/10/PBI/2004 pasal 4 ayat (4) tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank diharuskan menggunakan rasio ROA untuk

mengukur profitabilitasnya. Menurut bank Indonesia, ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba kotor, apabila ROA meningkat maka Profitabilitas perusahaan juga akan ikut meningkat pula.

Pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Tujuan utama perusahaan ialah untuk memperoleh laba yang optimal. Pertumbuhan laba yang optimal mencerminkan sistem yang terdapat didalamnya berjalan dengan efektif dan efisien [1]. Informasi laba dari pertumbuhan laba dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan prediksi dalam meramalkan perubahan laba yang akan datang [2]. Investor tentu mengharapkan laba yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya sehingga dapat menghasilkan dividen yang lebih besar lagi yang akan dibagikan oleh perusahaan, sehingga pertumbuhan laba juga merupakan hal yang penting di dalam perbankan [1].

Fenomena yang berkaitan dengan profitabilitas antara lain kasus yang terjadi pada bank-bank di Indonesia pada tahun 1997-1998 dimana terjadinya krisis moneter yang menyebabkan banyaknya bank di likuidasi. Bank Dagang Negara (BDN), Bank Bumi Daya (BBD), Bank Ekspor Impor (Bank Exim), dan Bapindo adalah contoh bank yang tidak dilikuidasi pada tahun tersebut. Hal ini dikarenakan akan menyebabkan kerugian yang lebih besar bagi negara jika keempat bank tersebut dilikuidasi [3].

Pada tahun 1996, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) keempat bank BUMN masih positif. CAR Bank Exim 26,77%, CAR BDN 32,72%, CAR BBD 31,27% dan CAR Bapindo 37,04% [3].

Pada tahun 1997, selain bank exim CAR ketiga bank BUMN juga masih positif. CAR Bank Exim -12,62%, CAR BDN 27,75%, CAR BBD 20,48% dan CAR Bapindo 29,62% [3].

Tetapi pada tahun 1998, CAR keempat bank BUMN itu turun menjadi negatif. CAR Bank Exim -144,91%, CAR BDN -79,3%, CAR BBD -39,57% dan CAR Bapindo -30,44% [3].

Kemampuan keempat bank BUMN ini menghasilkan keuntungan juga buruk. Hal ini salah satunya tampak dari rasio perbandingan antara laba sebelum bunga

dengan total aktiva atau *Return On Assets* (ROA). Pada 1998, ROA Bank Exim -158,91%, ROA BBD -127,81%, ROA Bapindo -106,76%, ROA BDN -106,59% [3].

Pada Februari 1998, pemerintah mengumumkan untuk melebur keempat bank BUMN ini menjadi satu bank baru bernama Bank Mandiri. Merger ini dilakukan lantaran jika ditutup bakal menimbulkan kerugian yang lebih besar dikarenakan total kewajiban keempat bank tersebut mendekati Rp 200 triliun. Penutupan keempat bank tersebut juga bisa menimbulkan gejolak lain, mengingat total pegawai keempat BUMN itu mencapai 26.000 orang [3].

Tanggal 2 Oktober 1998, keempat bank BUMN resmi dilebur menjadi Bank Mandiri dan penggabungan seluruh laporan keuangan keempat bank baru dilakukan Juli 1999. Memasuki tahun 2000, Bank Mandiri sudah bisa memberikan dividen Rp 1,011 triliun kepada pemerintah melalui bagian laba BUMN. Setelah melalui perjalanan panjang, laba bersih Bank Mandiri triwulan I-2016 mencapai Rp 3,8 triliun. Laju kenaikan laba operasional tersebut ditopang oleh pertumbuhan *operating income* yang meningkat menjadi Rp 17,2 triliun. Hingga Maret 2016, aset Bank Mandiri sudah mencapai 2.460 unit kantor cabang, 2.079 unit mikro dan 17.452 unit ATM. Mandiri kini memiliki lebih dari 2.000 kantor cabang, 7 di antaranya kantor cabang di luar negeri, dan lebih dari 3.000 ATM [3].

Dari fenomena ini dapat ditarik kesimpulan bahwasannya apabila CAR dalam suatu bank menurun (negatif), maka ROA juga ikut menurun, sehingga kemampuan bank dalam menghasilkan laba menjadi buruk dan laju pertumbuhan laba dalam suatu bank tersebut menjadi lambat. Sebaliknya apabila CAR dalam suatu bank meningkat (positif), maka ROA juga ikut meningkat, sehingga kemampuan bank dalam menghasilkan laba menjadi baik dan laju pertumbuhan laba dalam suatu bank tersebut menjadi cepat. Hal ini membuktikan bahwa rasio-rasio yang ada di dalam bank tersebut berbanding lurus karena saling mempengaruhi, sehingga rasio ROA dapat digunakan dalam mengukur profitabilitas suatu bank.

Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan pertumbuhan laba, antara lain: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO), Ukuran Aset, dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Penetapan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tingkat tertentu dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan

timbulnya resiko sebagai akibat perkembangan. Semakin tinggi CAR semakin kuat kemampuan bank untuk menanggung resiko dari setiap aktiva produktif yang beresiko. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [2]. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [4]. CAR juga merupakan indikator kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya, dengan kata lain semakin kecil risiko maka semakin meningkat keuntungan yang diperoleh. Sehingga semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik dan keuntungan bank akan semakin meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [5]. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [6].

Rasio Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengatur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio BOPO yang rendah menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Hal ini didukung dengan penelitian yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [7]. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [2]. Selain itu perusahaan yang tidak mampu memperoleh pendapatan secara optimum dan tidak dapat menekan biaya operasional secara efisien akan menyebabkan pendapatan yang diperoleh perusahaan menurun. Hal itu menunjukkan bahwa tingkat efisien perusahaan yang kurang baik dalam menjalankan kegiatan operasional nantinya akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau earning yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan ikut menurun. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [5]. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [8].

Ukuran aset yang diukur dengan aktiva perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan aktiva yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan aset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang dimilikinya yang relatif kecil. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa ukuran aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [9]. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang menyatakan bahwa ukuran aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [4]. Besar ukuran aset juga mengindikasikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan produksi yang besar sehingga menghasilkan laba yang besar pula. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pertumbuhan laba. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa ukuran aset berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [4]. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang menyatakan bahwa ukuran aset tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [10].

*Debt to Equity Ratio* (DER), digunakan sebagai proksi untuk *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Pada umumnya perusahaan yang terlalu banyak melakukan pembiayaan dengan hutang dianggap tidak sehat karena dapat menurunkan laba perusahaan. Kelebihan hutang yang besar akan memberikan dampak negatif pada nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [7]. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [11]. Rasio DER yang semakin kecil juga menunjukkan tingginya nilai ekuitas perusahaan tersebut. Besarnya hutang dapat membebani perusahaan sehingga menyebabkan pertumbuhan laba perusahaan terhambat. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [12]. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [1].

Pertumbuhan laba didukung dengan peningkatan kinerja perusahaan yang didasari pula dengan manajemen yang berkualitas. Kinerja perusahaan yang bertumbuh baik didukung dengan banyaknya investasi yang diberikan para

*stockholder* untuk meningkatkan kemakmuran mereka. Pengelolaan investasi yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan dalam segala bidang, baik dari total aktiva yang dimiliki, profitabilitas, maupun kemampuannya dalam mengelola hutang untuk menciptakan laba. Semakin cepat pertumbuhan laba maka kemampuan perusahaan menghasilkan laba semakin tinggi, hal ini berarti penilaian terhadap rasio profitabilitas juga tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas dengan Pertumbuhan Laba sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah CAR, BOPO, Ukuran Aset, dan *Leverage* berpengaruh signifikan secara simultan maupun secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
- b. Apakah CAR, BOPO, Ukuran Aset, dan *Leverage* berpengaruh signifikan secara simultan maupun secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
- c. Apakah CAR, BOPO, Ukuran Aset, dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan Pertumbuhan Laba sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?

## 1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel dependen : Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA)
- b. Variabel independen : 1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)  
2. Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO)  
3. Ukuran Aset

4. *Leverage* yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)

- c. Variabel intervening : Pertumbuhan laba
- d. Objek penelitian : Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- e. Periode penelitian : Tahun 2011-2015

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR, BOPO, Ukuran Aset dan *Leverage* baik secara simultan maupun secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR, BOPO, Ukuran Aset dan *Leverage* baik secara simultan maupun secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR, BOPO, Ukuran Aset dan *Leverage* terhadap Profitabilitas dengan Pertumbuhan Laba sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Investor,  
Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk kegiatan investasinya di pasar modal dan merupakan tambahan informasi bagi investor sebagai salah satu pihak yang memerlukan informasi laporan keuangan dalam mengambil keputusan, serta rasio keuangan dapat digunakan dalam memprediksi pertumbuhan laba yang dimana dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

b. Bagi Manajemen Perusahaan,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai pengelolaan rasio keuangan terhadap profitabilitas dan juga digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan perusahaan khususnya bagi perusahaan perbankan.

c. Bagi Peneliti selanjutnya,

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan pengetahuan dan acuan bagi peneliti selanjutnya.

### 1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Efisiensi (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di OJK pada Tahun 2010-2014” [2]. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah BOPO dan CAR. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel ukuran aset dan *leverage*. Alasan peneliti menambahkan variabel ukuran aset dikarenakan ukuran aset memberikan pengaruh yang ambigu terhadap kinerja perusahaan, pertama bahwa semakin besar ukuran aset akan menimbulkan biaya yang lebih besar sehingga akan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Di sisi lain, perusahaan besar memiliki skala dan keleluasaan ekonomis yang menyebabkan hubungan positif antara ukuran aset dengan profitabilitas [9]. Sementara itu penambahan variabel DER dikarenakan *leverage* yang semakin tinggi akan menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun dimana rasio DER menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya dan apabila semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar [13].

2. Pada penelitian ini peneliti menambahkan pertumbuhan laba sebagai variabel intervening. Alasan peneliti menambahkan variabel pertumbuhan laba



dikarenakan perusahaan dengan laba yang bertumbuh menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik. Manajemen perusahaan yang baik akan dapat menarik investor sehingga tingkat pengembalian modal perusahaan akan lebih memuaskan. Meningkatnya modal perusahaan berarti juga akan meningkatkan laba perusahaan. Sehingga pertumbuhan laba yang meningkat akan dapat meningkatkan profitabilitas dari perusahaan tersebut [14].

3. Objek yang diteliti pada penelitian terdahulu adalah Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK. Sedangkan dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Periode pengamatan pada penelitian terdahulu adalah 2010-2014. Sedangkan pada penelitian ini periode pengamatan adalah pada tahun 2011-2015.



UNIVERSITAS  
MIKROSKIL